

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman, 1996: 16).

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004: 5).

Berdasarkan karakteristik masalah dan kategori fungsionalnya, Azwar (1998: 8) memasukkan penelitian kedalam tipe penelitian korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel satu berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Hal ini sesuai dengan maksud penelitian ini yang ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas X di SMA NU 2 Gresik.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan harus tepat mempunyai dasar yang beralasan, sehingga akhirnya dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga diharapkan memperoleh data yang akurat. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel penyesuaian sosial dalam penelitian ini digunakan skala penyesuaian sosial sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini digunakan skala kecerdasan emosional.

### B. Identifikasi Variabel

Syarat utama sebelum melakukan sebuah penelitian adalah menentukan variabel-variabel penelitian agar penelitian menjadi terarah. Variabel adalah suatu sifat yang memiliki bermacam nilai atau disebut juga lambang yang padanya diletakkan bilangan atau nilai (Kerlinger, 2004: 49). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel bebas (x) : Kecerdasan Emosional
- 2) Variabel tergantung (y) : Penyesuaian Sosial

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain/ lingkungan dalam bentuk proses belajar memahami, mengerti dan berusaha agar dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap situasi sosial. Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan ke dalam indikator untuk mengukur variabel penyesuaian sosial yang terdiri dari : penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.

#### 2. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah Kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi orang lain. Sesuai definisi operasional berikut parameternya di atas, selanjutnya disempitkan kedalam indikator untuk mengukur variabel kecerdasan emosional terdiri dari : mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, motivasi, empati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain

### **D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling**

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA NU 2 yang berjumlah 88 siswa. Adapun alasan peneliti

mengambil subjek penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis agama terbaik di Gresik sehingga banyak penyesuaian yang dilakukan siswa selain kurikulum namun juga lingkungan sosial dalam kelas. Dan untuk pengambilan subyek, peneliti mengambil kelas X karena pada tingkatan kelas tersebut siswa melakukan proses awal penyesuaian diri dengan teman sekelas. Alasan lain pengambilan subyek di sekolah SMA NU 2 Gresik adalah peneliti mudah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2006: 1), *Sampling jenuh* merupakan metode pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan populasi homogen relatif homogeny- Sampel yang *representatif* akurat (Azwar, 2004: 91). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode skala psikologi.

Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2004: 95). Metode angket atau skala adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya.

Untuk mengukur penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan), dengan bentuk angket *favorable* dan *Unfavorable* sebagai berikut

1) *Favorable*

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk angket *favorable* penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan lima alternatif jawaban.

2) *Unfavorable*

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negative mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk angket

penyesuaian sosial dan kecerdasan emosional dengan bentuk *unfavorable* juga menggunakan lima alternatif jawaban.

Adapun alternatif jawaban mempunyai lima gradasi sebagai berikut :

**Tabel 3.1: Pensekoran aitem**

<b>Kategori Jawaban</b>	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju (SS)	4	0
Setuju (S)	3	1
Ragu –ragu (R)	2	2
Tidak Setuju (TS)	1	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	4

## 1. Variabel Dependen (Y) Penyesuaian Sosial

### a) Definisi Operasional

Penyesuaian sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain/ lingkungan dalam bentuk proses belajar memahami, mengerti dan berusaha agar dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap situasi sosial.

### b) Alat Ukur (*Blue Print* )

Dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala penyesuaian sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan Hurlock (1978: 287) yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Rancangan jumlah

item skala *Penyesuaian sosial* yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Blue print Skala Penyesuaian Sosial**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1	Penampilan nyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai dengan nilai berdasarkan standart Kelompok</li> <li>Memenuhi Harapan Kelompok</li> <li>Menjadi anggota yang diterima kelompok</li> </ul>	1, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 42, 44	2, 4, 6, 8, 12, 14, 16, 45	16
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya</li> <li>Menyesuaikan diri dengan kelompok orang dewasa</li> </ul>	18, 20, 22, 24, 28, 46	19, 21, 23, 26, 27	11
3	Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain</li> <li>berpartisipasi pada lingkungan sosial</li> <li>Menjalankan perannya dalam kelompok sosial</li> </ul>	29, 31, 33, 36, 37, 40	30,32, 34, 35, 39, 41, 43, 50	15
4	Kepuasan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Puas terhadap kontak sosialnya</li> <li>Puas terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin atau anggota</li> </ul>	10, 15, 25, 48	9,38, 47, 49,	8
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>25</b>	<b>50</b>

Skala Penyesuaian sosial yang telah dijelaskan diatas terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas lima alternatif jawaban. Aitem *favorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang mengandung

nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

### c) Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005: 40) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2004: 5)

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.5 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* ( $r$  hitung) lebih besar  $r$  tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena  $N = 88$ , berarti  $88- 2= 86$  dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh  $r$  tabel = 0,207 (Sugiono, 2000)

#### 2) Reliabilitas

Pengukuran Reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Chonbach's* dan menggunakan bantuan SPSS versi 11.5 Data untuk

menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek ( *Single Trial/administration* ) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari, adapun ketentuannya adalah : Jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item skala penyesuaian sosial tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Adapun Sebaran aitem valid dan gugur dalam skala *penyesuaian sosial* dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.3 : Item Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Sosial**

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0.1603	0,207	Gugur
2	Item 2	0.4396	0,207	Valid
3	Item 3	0.3653	0,207	Valid
4	Item 4	0.4346	0,207	Valid
5	Item 5	0.2574	0,207	Valid
6	Item 6	0.4467	0,207	Valid
7	Item 7	0.4324	0,207	Valid
8	Item 8	0.4808	0,207	Valid
9	Item 9	0.3006	0,207	Valid
10	Item 10	0.3961	0,207	Valid
11	Item 11	0.4512	0,207	Valid
12	Item 12	0.2471	0,207	Valid
13	Item 13	0.5219	0,207	Valid
14	Item 14	0.4342	0,207	Valid
15	Item 15	0.3943	0,207	Valid
16	Item 16	0.4733	0,207	Valid
17	Item 17	0.2699	0,207	Valid
18	Item 18	0.3220	0,207	Valid

19	Item 19	0.2153	0,207	Valid
20	Item 20	0.3561	0,207	Valid
21	Item 21	0.2720	0,207	Valid
22	Item 22	0.2264	0,207	Valid
23	Item 23	0.4148	0,207	Valid
24	Item 24	0.4760	0,207	Valid
25	Item 25	0.3796	0,207	Valid
26	Item 26	0.0809	0,207	Gugur
27	Item 27	0.3489	0,207	Valid
28	Item 28	-0.0129	0,207	Valid
29	Item 29	0.2936	0,207	Valid
30	Item 30	0.3836	0,207	Valid
31	Item 31	0.5587	0,207	Valid
32	Item 32	-0.0169	0,207	Gugur
33	Item 33	0.0942	0,207	Gugur
34	Item 34	0.1823	0,207	Gugur
35	Item 35	0.2789	0,207	Valid
36	Item 36	0.4420	0,207	Valid
37	Item 37	0.1460	0,207	Gugur
38	Item 38	0.5002	0,207	Valid
39	Item 39	0.6102	0,207	Valid
40	Item 40	0.3682	0,207	Valid
41	Item 41	0.3650	0,207	Valid
42	Item 42	0.1141	0,207	Gugur
43	Item 43	0.2923	0,207	Valid
44	Item 44	0.1432	0,207	Gugur
45	Item 45	0.1848	0,207	Gugur
46	Item 46	0.0833	0,207	Gugur
47	Item 47	0.1060	0,207	Gugur
48	Item 48	0.5038	0,207	Valid
49	Item 49	0.4893	0,207	Valid
50	Item 50	0.5892	0,207	Valid

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel terdapat beberapa aitem dikatakan valid yaitu pada item 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 43, 48, 49, 50 dimana r hitung lebih besar dari r table (0,207) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak. valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk penelitian lain. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pernyataan yang sudah valid

Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar atau  $r$  alpha (0,842) yang bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (0,207), jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner skala penyesuaian sosial yang ditunjukkan pada Siswa kelas X di SMA NU 2 Gresik adalah reliabel sesuai dengan konsistensi dan jawaban-jawaban responden pada kuesioner.

Guna mempermudah perhitungan (uji validitas dan uji reliabilitas) sebaran aitem valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel : 3.4: Sebaran Item Valid Skala Penyesuaian Sosial**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1	Penampilan nyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai dengan nilai berdasarkan standart Kelompok</li> <li>Memenuhi Harapan Kelompok</li> <li>Menjadi anggota yang diterima kelompok</li> </ul>	3, 5, 7, 11, 13, 17	2, 4, 6, 8, 12, 14, 16,	13
2	Penyesuaian diri terhadap berbagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya</li> <li>Menyesuaikan diri dengan</li> </ul>	18, 20, 22, 24	19, 21, 23, 27	8

	kelompok	kelompok orang dewasa			
3	Sikap sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain</li> <li>• berpartisipasi pada lingkungan sosial</li> <li>• Menjalankan perannya dalam kelompok sosial</li> </ul>	29, 31, 36, 40	30, 35, 39, 41, 43, 50	10
4	Kepuasan pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puas terhadap kontak sosialnya</li> <li>• Puas terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin atau anggota</li> </ul>	10, 15, 25, 48	9,38,49,	7
<b>Jumlah</b>			<b>18</b>	<b>20</b>	<b>38</b>

## 2. Variabel Independen (X) Kecerdasan Emosional

### a) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah Kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi orang lain.

### b) Alat Ukur (*Blue Print*)

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey dalam Goleman (1996: 58-59) yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Rancangan jumlah item skala *Kecerdasan Emosional* yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 :Blue print Skala Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui perasaan dalam dirinya</li> <li>Memiliki kepekaan akan perasaan dirinya</li> <li>Mampu mengambil keputusan yang berhubungan tentang masalah pribadi</li> </ul>	1, 3, 6,	2, 4, 5, 8	7
2.	Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menangani emosinya sendiri,</li> <li>Kemampuan menghibur diri sendiri</li> <li>Mampu melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan</li> <li>Mampu bangkit kembali dari masalah atau kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan</li> </ul>	10, 12, 14	11, 13,	5
3.	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,</li> <li>Mampu menangkap sinyal –sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain</li> <li>Mampu memahami perspektif orang lain</li> </ul>	16, 18, 20, 23, 25	15, 17, 19, 21, 22, 24	11
4.	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik</li> <li>Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif</li> <li>Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.</li> <li>Mampu menyesuaikan diri dalam flow dan mewujudkan kinerja yang tinggi dalam segala bidang</li> </ul>	7,9, 26, 28, 29 ,31	27, 30, 32, 34	10
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain</li> <li>Mampu menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain,</li> <li>Bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama</li> </ul>	33, 36, 38, 40, 44	35, 37, 39, 41, 42, 43	11

		dalam tim.			
		Jumlah	22	22	44

Skala kecerdasan emosi yang telah dijelaskan diatas terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas lima alternatif jawaban. Aitem *favorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.

### c) Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Validitas

Menurut Sumardi Suryabrata (2005: 40) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) versi 11.5 *for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan  $df = N-2$  pada penelitian ini karena  $N = 88$ , berarti  $88- 2= 86$  dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,207 (Sugiono, 2000)

## 2) Reliabilitas

Pengukuran Reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Chonbach's* dan menggunakan bantuan SPSS versi 11.5. Data untuk menghitung realibilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek ( *Single Trial/administration* ) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari, adapun ketentuannya adalah: Jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item skala kecerdasan emosional tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.6 :Item Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional**

No.	Item	Item total correlation	R tabel	Keterangan
1	Item 1	0.3760	0,207	Valid
2	Item 2	-0.0971	0,207	Gugur
3	Item 3	-0.4485	0,207	Gugur
4	Item 4	0.1048	0,207	Gugur
5	Item 5	0.3205	0,207	Valid
6	Item 6	0.3826	0,207	Valid
7	Item 7	-0.0723	0,207	Gugur
8	Item 8	-0.0324	0,207	Gugur
9	Item 9	0.2320	0,207	Valid
10	Item 10	0.4019	0,207	Valid
11	Item 11	0.1434	0,207	Gugur
12	Item 12	0.1950	0,207	Gugur
13	Item 13	0.4420	0,207	Valid
14	Item 14	0.3934	0,207	Valid
15	Item 15	0.5010	0,207	Valid
16	Item 16	0.4888	0,207	Valid
17	Item 17	0.4681	0,207	Valid
18	Item 18	0.2640	0,207	Valid

19	Item 19	0.2737	0,207	Valid
20	Item 20	0.4373	0,207	Valid
21	Item 21	0.5097	0,207	Valid
22	Item 22	0.2643	0,207	Valid
23	Item 23	0.1531	0,207	Gugur
24	Item 24	0.2702	0,207	Valid
25	Item 25	0.2340	0,207	Valid
26	Item 26	0.4440	0,207	Valid
27	Item 27	0.5167	0,207	Valid
28	Item 28	0.2917	0,207	Valid
29	Item 29	0.3903	0,207	Valid
30	Item 30	0.3794	0,207	Valid
31	Item 31	0.5195	0,207	Valid
32	Item 32	0.1480	0,207	Gugur
33	Item 33	0.2282	0,207	Valid
34	Item 34	0.2360	0,207	Valid
35	Item 35	0.3542	0,207	Valid
36	Item 36	0.3133	0,207	Valid
37	Item 37	-0.0362	0,207	Gugur
38	Item 38	0.2514	0,207	Valid
39	Item 39	0.2827	0,207	Valid
40	Item 40	0.2482	0,207	Valid
41	Item 41	0.1765	0,207	Gugur
42	Item 42	0.2287	0,207	Valid
43	Item 43	0.5263	0,207	Valid
44	Item 44	0.2771	0,207	Valid

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel terdapat beberapa aitem dikatakan valid yaitu pada item 1, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44 dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table (0,207) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji validitas dan reabilitas dilakukan untuk menguji apakah kuisisioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak.

Valid artinya data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian. Reliabel artinya data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk penelitian lain. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pernyataan yang sudah valid

Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar atau  $r$  alpha ( 0,754 ) yang bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel ( 0,207), jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner kecerdasan emosional yang ditunjukkan pada Siswa kelas X di SMA NU 2 Gresik adalah reliabel sesuai dengan konsistensi dan jawaban-jawaban responden pada kuesioner .

Guna mempermudah perhitungan (uji validitas dan uji reliabilitas) sebaran aitem valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel : 3.7: Sebaran Item Valid Skala Kecerdasan Emosional**

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jml
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui perasaan dalam dirinya</li> <li>Memiliki kepekaan akan perasaan dirinya</li> <li>Mampu mengambil keputusan yang berhubungan tentang masalah pribadi</li> </ul>	1, 6,	5	3
2.	Mengelola emosi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menangani emosinya sendiri,</li> <li>Kemampuan menghibur diri sendiri</li> <li>Mampu melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan</li> <li>Mampu bangkit kembali dari masalah atau kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan</li> </ul>	10, 12, 14	11, 13,	5

3.	Mengenali emosi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,</li> <li>• Mampu menangkap sinyal –sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain</li> <li>• Mampu memahami perspektif orang lain</li> </ul>	16, 18, 20, 25	15, 17, 19, 21, 22, 24	10
4.	Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik</li> <li>• Mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif</li> <li>• Mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.</li> <li>• Mampu menyesuaikan diri dalam flow dan mewujudkan kinerja yang tinggi dalam segala bidang</li> </ul>	9, 26, 28, 29, 31	27, 30, 34	8
5.	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain</li> <li>• Mampu menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain,</li> <li>• Bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim.</li> </ul>	33, 36, 38, 40, 44	35, 39, 42, 43	9
Jumlah			19	16	35

### 3. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian. Berdasarkan proses penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar, agar data kasar dapat dibaca dan diinterpretasikan, maka dibutuhkan adanya metode analisis data. Dalam hal ini metode statistik yang merupakan cara untuk memperoleh data dan

menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan yang logis dari pengolahan data.

Sesuai dengan bagian awal bab ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik

Untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik non parametrik dengan menggunakan korelasi *Kendal Tau*. Analisis Uji *Kendal Tau* merupakan uji statistik yang digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi (Muhid, 2012: 308). Perhitungan analisis data dengan menggunakan analisis *Kendal Tau* dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Social Science Windows (SPSS)* versi 11.5 *for windows*. Dan sebelum analisis data dilakukan maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik analisis data adalah melakukan uji asumsi atau uji persyaratan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Variabel yang diuji adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Penyesuaian Sosial. Dalam penelitian untuk menguji normalitas data peneliti untuk menguji

normalitas data peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan komputer *Statistic Package for Social Science Windows* (SPSS) versi 11.5 *for windows*. Kaidah yang digunakan adalah jika suatu distribusi dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0.05$  dan sebaliknya suatu distribusi dikatakan tidak normal apabila signifikansinya  $< 0.05$ .

b) Uji Linier

Secara umum Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Uji linieritas pengaruh dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yang dimaksud dengan koefisien F adalah harga pada garis *Deviation from Linierity* yang tercantum dalam *Anova Table* dari output yang dihasilkan oleh SPSS 11.5 *for windows*. Selanjutnya harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel. Jika f hitung lebih besar dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5% (0.05) atau signifikansi lebih kecil dari nilai *Alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0.05), maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linier. Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan 0.05 maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.